

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam kehidupan manusia dan perkembangan suatu bangsa, baik di negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju. Agar penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju dan sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu berbagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Udang No. 23 Tahun 2003 pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Pendidikan dalam praktiknya berkaitan erat dengan belajar. Belajar yang dimaksudkan yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang mendasar dalam setiap penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa di sekolah. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam merumuskan kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran bagi guru adalah strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk belajar. Proses pembelajaran dapat berhasil jika guru sebagai pengajar mampu mengorganisir kegiatan belajar dengan baik. Kegiatan belajar adalah suatu

rangkaian proses pembelajaran dimana guru sangat berharap agar siswanya mengerti dan paham dengan materi yang dibelajarkan. Proses pembelajaran merupakan pusat dari kegiatan pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu cara agar pembelajaran berjalan dengan efektif ialah dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan konsep materi pembelajaran yang akan diajarkan. Jika dalam pembelajaran guru hanya berpaku pada satu metode pembelajaran saja maka siswa akan cepat bosan. Akibatnya daya konsentrasi siswa akan berkurang sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman materi yang diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sering dianggap sebelah mata karena adanya anggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hanya sekedar belajar menulis, membaca, dan mendengarkan saja. Padahal belajar bahasa Indonesia yang sebenarnya ialah memahami setiap aspek dari pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Kenyataan yang ada di dunia pendidikan saat ini, mengenai kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah padahal, mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam ujian sekolah dan ujian nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini pada umumnya lebih didominasi dengan metode ceramah. Guru menjelaskan dan siswa mendengar serta mencatat sehingga pembelajaran cenderung pasif dan menerima materi yang diajarkan guru tanpa memahami lebih lanjut. Hal ini menyebabkan siswa akan merasa cepat

bosan terhadap materi yang diberikan. Ketika siswa mulai bosan mendengarkan guru yang membacakan cerita rakyat, siswa akan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Misalnya mencoret-coret kertas, menggambar di buku mata pelajaran, berbicara dengan teman-teman hingga menimbulkan keributan dan akhirnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak terjadi. Disamping itu, guru juga kurang peduli dengan tingkat pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi tentang memahami cerita rakyat harusnya guru tidak hanya menstransfer pengetahuan saja tapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa sehingga materi pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Untuk itu, salah satu alternatif agar tujuan pembelajaran tercapai khususnya pada materi cerita rakyat guru bisa menggunakan berbagai macam metode, antara lain metode *role playing* atau bermain peran.

Metode pembelajaran *role playing* atau bermain peran pada dasarnya ialah memainkan peran yang ada dalam cerita rakyat. Pada metode *role playing* siswa diberi kesempatan untuk membaca cerita rakyat secara berkelompok. Membaca cerita rakyat tersebut merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang diharapkan siswa dapat memahami jalan cerita. Setelah mengetahui jalan cerita barulah guru membagi peran-peran yang ada di dalam cerita rakyat tersebut. Kemudian setiap kelompok diajak untuk memainkan peran mereka masing-masing. *Role playing* atau bermain peran disini digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan isi dari cerita rakyat tersebut. Setelah bermain peran selesai

dilaksanakan, barulah guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan isi cerita pada cerita rakyat tersebut.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN Jarin III, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang kurang disukai siswa. Ketika ditanya mengenai kesukaan mereka tentang cerita rakyat, ada siswa yang menjawab suka dengan cerita rakyat ada juga yang kurang suka. Mereka beralasan bahwa pelajaran bahasa Indonesia membosankan. Guru hanya menjelaskan materi sedangkan siswa dituntut mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Kemudian siswa diberikan tugas untuk mengerjakan LKS. Oleh karena itu, guru mencoba metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kondisi di atas, maka metode pembelajaran bermain peran atau *role playing* dijadikan alternatif guru sebagai metode yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Dalam metode pembelajaran ini siswa lebih aktif selama dan setelah memperagakan drama dari cerita rakyat. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah menerima materi dan mengungkapkan isi dari cerita rakyat yang telah diperagakan serta mengingat materi ini karena siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran.

Sebelumnya penelitian metode *role playing* sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang, di antaranya Rika Evalia Ariyanti dengan skripsi berjudul “Penerapan *Role Playing* untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Cerita Rakyat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Tegalweru.”. Dari penelitian Rika diperoleh kesimpulan metode *role playing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai peningkatan

aktivitas belajar siswa. Melalui metode *role playing* siswa dapat membantu siswa untuk lebih kreatif dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan.

Penelitian diatas merupakan penelitian kuantitatif dengan fokus penelitian adalah penerapan metode *role playing* dalam meningkatkan aktivitas belajar. Penelitian yang dilaksanakan peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas. Dari segi permasalahan yang dimunculkan juga sudah terlihat berbeda. Penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada pembelajaran cerita rakyat dengan metode *role playing*. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jadi, peneliti hanya melihat penerapan metode *role playing* pada pembelajaran mengungkapkan isi cerita rakyat baik dari segi penerapan dan kendala yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi Mengungkapkan Isi Cerita pada Pokok Bahasan Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN Jarin III Pamekasan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan isi cerita pada pokok bahasan cerita rakyat siswa kelas V SDN Jarin III Pamekasan?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi

mengungkapkan isi cerita pada pokok bahasan cerita rakyat siswa kelas V SDN Jarin III Pamekasan?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menerapkan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan isi cerita pada pokok bahasan cerita rakyat siswa kelas V SDN Jarin III Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengungkapkan isi cerita pada pokok bahasan cerita rakyat siswa kelas V SDN Jarin III.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan isi cerita pada pokok bahasan cerita rakyat siswa kelas V SDN Jarin III.
3. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan isi cerita pada pokok bahasan cerita rakyat siswa kelas V SDN Jarin III Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan metode bermain peran (*role playing*) secara

khusus dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan cerita rakyat.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia serta metode pembelajaran bahasa Indonesia yang bervariasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai agar mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat menjadi masukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih bervariasi.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk memperbaiki mutu dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswanya.

c. Bagi siswa

Siswa dapat dengan mudah mengungkapkan dan memahami isi cerita dalam cerita rakyat sesuai dengan yang telah diperagakan dalam bermain peran (*role playing*).

1.5 Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti mengajukan asumsi sebagai berikut.

- a. Pemilihan metode bermain peran atau role playing cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi

mengungkapkan isi cerita pokok bahasan cerita rakyat. karena mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

- b. Metode pembelajaran bermain peran atau role playing dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa.